

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung *hemoglobin* yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Menurut WHO (2015), Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun pada tahun 2011 di Asia sebesar 42%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) yang di keluarkan Badan Peneliti dan pengembangan Kesehatan (Baritbankes) Kemenkes RI tahun 2018 menyatakan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Di Sumatera Utara dilakukan tes darah pada ibu hamil dari 9.377 ibu hamil di tiga kota yakni kota Medan, Pematang ianta dan Kisaran didapati sebanyak 33% diantaranya mengalami anemia (Depkes RI, 2008). Salah satu penyebab anemia dalam kehamilan adalah defisiensi zat besi.

Defisiensi zat besi disebabkan karena kurangnya asupan besi dan meningkatnya kebutuhan Fe pada ibu hamil, terutama pada ibu TM II terjadi peningkatan volume darah yang mengakibatkan pengenceran darah sehingga kadar Hb menurun. Defisiensi zat besi pada ibu hamil mengakibatkan keguguran, premature, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan

selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin (Tarpwoto dan Wasnidar, 2017).

Cara mengatasi defisiensi zat besi pada ibu hamil maka dapat diberikan tablet tambah darah pada ibu hamil. Tablet tambah darah adalah tablet untuk suplementasi penanggulangan anemia pada gizi besi yang diberikan kepada ibu hamil. Suplementasi tablet besi merupakan cara yang efektif karena kandungan besinya padat dan dilengkapi dengan asam folat yang sekaligus dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan asam folat (Kemenkes RI, 2014).

Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Salah satu dari pencegahan anemia pada ibu hamil dapat diatasi dengan cara mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) dengan secara rutin. Faktor resiko terjadinya anemia dalam kehamilan adalah rendahnya asupan zat besi, yang dapat disebabkan dari konsumi makanan yang mengandung fitat dan feno serta rendahnya konsumsi tablet zat besi (Aditiani,dkk, 2015).

Untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan cara pemberian tablet besi (fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Presentase cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet besi di Sumatera Utara tahun 2017 adalah sebesar 75,8%, meningkat dibandingkan tahun 2016 (73,31%). Dengan presentase cakupan tersebut, maka cakupan pemberian tablet besi dalam masa kehamilan belum mampu mencapai target nasional yang ditetapkan sebesar 80% (Risikesdes, 2017).

Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,16%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%) (Riskestas 2018).

Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya penanggulangan anemia, diantaranya dengan memberikan tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan pada wanita hamil dimana selama masa pendistribusian dilakukan melalui puskesmas dan posyandu (Aditiani,dkk, 2015).

Efektifitas upaya pemberian tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumi tablet besi yang diberikan. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe masih rendah. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Ketidak patuhan ibu hamil minum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Yanti, 2017).

Salah satu untuk menurunkan tingkat anemia yaitu kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan terhadap konsumsi tablet

tambah darah di Indonesia masih sangat rendah, yang secara umum diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah, diantaranya adalah tentang efek samping., penyerapan besi, makanan dan obat yang mengganggu penyerapan besi serta mitos atau kepercayaan yang salah, seperti anggapan bahwa tablet tambah darah adalah obat generic yang dianggap tidak bagus jika terlalu banyak dikonsumsi (Martianto, Drajat, 2017).

Pengetahuan dan kesadaran ataupun sikap ibu akan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah adalah selama kehamilan sangat dapat ditingkatkan dengan dilakukan tindakan agar dapat menambah pemahaman ibu hamil diantaranya yaitu dengan melakukan pemberian video pada ibu hamil. Dengan memberi video pada ibu hamil ini merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak sadar, tau atau mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua media auditif (mendengar) dan Visual (melihat). Sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Diana Sesca, 2016).

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa tercatat dari 54 ibu hamil, ada 34 ibu hamil yang mengalami anemia dengan kadar hb dibawah 10gram. Maka berdasarkan latar belakang

diatas maka penuli tertarik untuk meneliti tentang efektifitas pemberian penyuluhan dengan motode audio visual melalui video animasi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (fe) pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tanjung morawa tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui “Apakah pemberian penyuluhan melalui media audio visual menggunakan video animasi efektif terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (fe) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tg. Morawa Tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas pemberian penyuluhan melalui media audio visual menggunakan video animasi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tg Morawa Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi.
3. Mengetahui efektif pemberian penyuluhan melalui media audio visual menggunakan video animasi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet

zat besi (Fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Pukesmas Tanjung Morawa
Tahun 2020. .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritritis

Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman penelitian tentang efektifitas pemberian media audio visual dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet fe pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tg. morawa tahun 2020. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan penelitian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil peneliti ini mampu menambah kepustakaan serta menambah referensi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah untuk menurunkan anemia

2. Bagi Responden dan Lahan Praktik

Menambah pengetahuan dan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumi tabet tambah darah serta memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil bagaimana upaya mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil

3. Peneliti

Sebagai saran pengembangan ilmu dan untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta mendapatkan pengalaman

dalam ilmu kebidana khususnya manajemen pada ibu hamil untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Efektifitas Pemberian Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tg. Morawa.

1. Arini dkk (2019) : Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil “. Jenis penelitian ini adalah quasi experimental, rancangan penelitiannya adalah pretest and posstest control group desain. Uji yang dilakukan menggunakan teknik Mann whitney test dimana $p= 0,000$. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh penggunaan penyuluhan melalui media audio visual. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, dan teknik pengambilan sampel.
2. Venni vernissa dkk (2017) : Efektifitas Leaflet dan konseling Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas di Kabupaten Bogor : Penelitian ini menggunakan rancangan quasin experiment. Uji yang dilakukan menggunakan chi-square, uji Wilcoxon, uji mann whitney dan uji regresi logistic multivariate dimana $p = 0,005$. Hasil penelitian menunjukan bahwa konseling atau pemberian leaflet pada ibu hamil dengan anemia meningkatkan kapatuhan minum tablet besi secara bermakna. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak

pada variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, dan teknik pengambilan sampel.

3. Saharyah (2016) : Efektifitas Media Audio Visual dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Siswa SMAN 2 Ngalik Sleman : Penelitian ini menggunakan rancangan quasin experimental design non equivalent control group (pretest posttest control group design). Uji yang dilakukan menggunakan independent t test dimana $p= 0,000$. Hasil penelitian menunjukan bahwa lebih efektif menggunakan media audio visual dibandingkan dengan leaflet. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, dan teknik pengambilan sampel.